

# **ABTÖNUNGSPARTIKELBAHASA JERMAN DOCH DAN PADANANNYA DALAM BAHASA INDONESIA**

Oleh: Sulistyaningtyas Darmastuti, Pendidikan Bahasa Jerman  
[sulistyaningtyas.d@gmail.com](mailto:sulistyaningtyas.d@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) bentuk *Abtönungspartikeldoch* dalam roman *Träume Wohnen Überall* dan padanannya dalam roman *Mimpi Selalu Indah*, dan (2) fungsi *Abtönungspartikeldoch* dalam roman *Träume Wohnen Überall*. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah satuan lingual yang mengandung *Abtönungspartikeldoch* dalam roman *Träume Wohnen Überall* dan padanannya dalam roman *Mimpi Selalu Indah*. Data diperoleh dengan teknik baca-catat. Analisis data menggunakan metode padan pragmatis. Instrumen penelitian ini adalah *human instrument*. Untuk keabsahan data hasil penelitian digunakan *Expert Judgment*. Hasil penelitian ditemukan ada 42 data *Abtönungspartikeldoch* dalam roman *Träume Wohnen Überall* dan bentuk padanannya dalam bahasa Indonesia dalam roman *Mimpi Selalu Indah*, dibagi dalam 3 kelompok yaitu: (1) partikel fatis *doch* diterjemahkan: dipadankan dengan bentuk partikel fatis BI {*kan*} dan {-*lah*}, (2) dipadankan dengan bentuk diluar kategori fatis BI, {*yang*}, {*lagipula*}, {*saja*}, {*tentu*}, {*tentu saja*}, {*nyatanya*}, {*juga*}, {*sama sekali*}, {*memang*}, {*begitu*}, dan {*juga demikian*}. (3) partikel fatis *doch* tidak diterjemahkan. Terdapat 4 macam fungsi *Abtönungspartikel* BI *doch* yaitu: (1) sebagai 'penegasan dan ajakan untuk setuju', (2) sebagai 'penguatan melalui ingatan akan hal yang dikenal', (3) sebagai 'sikap pertentangan yang menginsyaratkan kebalikan dari bayangan selama ini', (4) untuk 'menguatkan permintaan'.

Kata kunci: *Abtönungspartikel*, *doch*, partikel fatis, fungsi ilokutif

## **THE GERMAN'S EMPHASIS MARKER “ DOCH” WITH ITS BAHASA INDONESIA EQUIVALENTS**

### **Abstract**

*This study aimed to describe (1) the form of emphasis marker “doch” in roman Träume Wohnen Überall and its bahasa indonesia equivalent Mimpi Selalu Indah, (2) the function of emphasis marker “doch” in roman Träume Wohnen Überall and its bahasa indonesia equivalent Mimpi Selalu Indah. The type of this study was qualitative descriptive research. Data collection was taken through read-note technique. Data analysis used pragmatic-equivalent method. The result show that the form of emphasis marker “doch” divided into three categories: (1) it was equal with phatic words in Bahasa Indonesia kan, and -lah. (2) it was equal with another form like yang, lagipula, saja, tentu, tentu saja, nyatanya, juga, sama sekali, memang, begitu, dan juga demikian. (3) it weren't translated (zero). The functions of emphasis marker “doch” were (1) Affirmation and invitation to agree, (2) Strengthening through a known memory, (3) The contradiction which implies the opposite of perception, (4) Reinforce prompt.*

Keywords: *Abtönungspartikel*, *emphasis marker*, *doch*, *phatic*.

## PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi pragmatik jika digunakan untuk berkomunikasi antara penutur dan pendengar. Salah satu contoh dari penggunaan bahasa secara pragmatik adalah berkomunikasi menggunakan bahasa Jerman, khususnya yang mengandung *Abtönungspartikel* BJ *doch*. Dalam komunikasi bahasa Jerman penggunaan *Abtönungspartikel* *doch* sangat produktif, karena *Abtönungspartikel* BJ *doch* memiliki fungsi ilokutif yang berkaitan erat dengan tindak tutur. Namun *Abtönungspartikel* BJ *doch* tidak memiliki arti yang pasti, sehingga dalam pemadanannya pun berbeda-beda dari satu kalimat dengan kalimat yang lain. Seperti dalam contoh dibawah ini.

(1) *Du kommst doch unpünktlich!* (Helbig-Buscha, 1996: 487)

'Kamu datang tidak tepat waktu **kan!**'

(2) *Wo arbeitest du doch?* (Helbig-Buscha, 1996: 492)

'Dimana (**sih**) kamu bekerja?'

Dalam kalimat (1) dan (2) sama-sama menggunakan partikel fatis *doch* akan tetapi diterjemahkan berlainan. Sehingga para pembelajar bahasa Jerman sering kesulitan ketika menemui *Abtönungspartikel* BJ *doch* baik untuk mengartikannya ke bahasa Indonesia maupun sebaliknya ketika akan menggunakannya dalam bahasa Jerman, misalnya kapan dan bagaimana menggunakannya dengan tepat. Dengan demikian, permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan seperti berikut.

1. Bagaimana bentuk padanan *Abtönungspartikel* BJ *doch* dalam roman *TWÜ* dan dalam roman *MSI*?
2. Bagaimana fungsi *Abtönungspartikel* BJ *doch* dalam roman *TWÜ* dan dalam roman *MSI*?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk padanan *Abtönungspartikel* BJ *doch* dalam roman *TWÜ* dan dalam roman *MSI* serta mendeskripsikan fungsi *Abtönungspartikel* BJ *doch* dan padanannya dalam BI.

## KAJIAN TEORI

*Abtönungspartikel* tidak memiliki arti denotatif yang pasti. Hal ini dipengaruhi oleh konteks dan situasi. Konteks dan situasi tersebut adalah jenis kalimat (*Satzarten*), seperti kalimat berita (*Aussagesatz*), kalimat permintaan (*Aufforderungsatz*), kalimat pertanyaan (*Fragesatz*), kalimat seru (*Ausrufesatz*) atau kalimat harapan (*Wunschsatz*); serta pesan tertentu (*bestimmte Intentionen*), dalam hal ini tindak tutur (*Sprechhandlungen*) seperti ajakan/tuntutan (*Aufforderungshandlung*), pertanyaan (*Fragehandlung*), keinginan (*Wunsch*), ancaman (*Drohung*), peringatan (*Warnung*). (Helbig-Buscha, 2005: 421)

Makna atau fungsi ilokutif dari *doch* sendiri bermacam-macam, tergantung dari jenis kalimatnya. Berikut fungsi ilokutif dari partikel fatis *doch* menurut Helbig-Buscha (1996:491-492)

- 1) *doch*<sub>1</sub> (*unbetont*) dalam kalimat berita (*Aussagesatz*) menyatakan suatu penegasan atau pengakuan (*Bestätigung*) (= *wirklich, tatsächlich*) dan juga bertindak ilokutif untuk meminta persetujuan dari pendengar. (*Zustimmung auffordern*).
- 2) *doch*<sub>2</sub> (*unbetont*) dalam kalimat berita (*Aussagesatz*) menyatakan suatu penguatan melalui ingatan akan hal yang dikenal (*Verstärkung durch Erinnerung an Bekanntes*), tetapi ingatan tersebut merupakan kejadian lampau dan hal yang terlupakan. Dalam *doch*<sub>2</sub> akan dicapai sebuah persetujuan (*Konsensus*) dari peserta percakapan. Jika *doch* muncul kalimat tanya berpelengkap (*Ergänzungfrage*) dengan maksud tanya (*Frageintention*) maka diperlakukan seperti *doch*<sub>2</sub>.
- 3) *doch*<sub>3</sub> (*betont*) dalam kalimat berita (*Aussagesatz*) mengandung suatu isi adversatif atau isi konsesif (= *trotzdem*), menandai sebuah kebalikan dari bayangan selama ini (*Gegensatz zur bisherigen Vorstellung signalisieren*).
- 4) *doch*<sub>4</sub> (*unbetont*) dalam kalimat tanya (*Fragesatz*) yaitu kalimat tanya keputusan (*Entscheidungsfragen*) yang memiliki susunan kata berupa kalimat berita (*Aussagesatz*), maka penyusunan kata sesuai kalimat tanya keputusan (*Entscheidungsfragen*) tidak bisa dilakukan. Partikel *doch*<sub>4</sub> (*unbetont*) juga berlaku dalam suatu kalimat tanya untuk memastikan, seperti pertanyaan retorik (*Vergewisserungs- bzw. rhetorische Fragen*).
- 5) *doch*<sub>5</sub> (*unbetont*) dalam kalimat dengan maksud seru (*Ausrufeintention*) atau maksud meminta (*Aufforderungsintention*). *Abtönungspartikel* BJ *doch* dapat menyatakan suatu harapan (*Wunsch*) dan memperkuat permintaan (*Aufforderung verstärken*).
- 6) *doch*<sub>6</sub> (*unbetont*) apabila dalam kalimat dengan maksud seru (*Ausrufeintention*) yang mengandung suatu elemen adversatif. Elemen tersebut diisyaratkan suatu kebalikan dari bayangan penutur melalui sebuah identifikasi yang mengejutkan dari penutur (kebalikan dari bayangan selama ini).
- 7) *doch*<sub>7</sub> (*betont*) apabila dalam kalimat dengan maksud seru (*Ausrufeintention*) menyatakan suatu tingkah laku adversatif antara pengetahuan yang baru dan dugaan selama ini ( atau pernyataan dari orang lain).

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode padan pragmatis

## **JENIS PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik deskriptif kualitatif

## **SUMBER DATA PENELITIAN**

Sumber data penelitian dalam penelitian ini berasal dari roman Bahasa Jerman yang berjudul *Träume Wohnen Überall* karya *Carolin Philipps* setebal 143 halaman, yang diterbitkan oleh Ueberreuter pada tahun 2006 Indonesia dan

sudah dialihbahasakan dalam bahasa oleh Lilawati Kurnia “Mimpi Selalu Indah” setebal 174 halaman terbitan Yayasan Obor Indonesia pada tahun 2008.

## PROSEDUR

Menentukan masalah yang akan diteliti, lalu mempelajari landasan teori yang menunjang analisis. Selanjutnya adalah mengumpulkan data dengan cara menyeleksi korpus data, mengklasifikasikan data, kemudian menganalisis data berdasarkan teori. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan

## DATA, INSTRUMEN, DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data dalam penelitian ini adalah semua satuan lingual yang mengandung *Abtönungspartikel* BJ *doch* yang terdapat dalam roman *Träume Wohnen Überall* dan padanannya dalam BI dalam roman “Mimpi Selalu Indah”. Instrumen penelitian ini adalah *human instrument*, yaitu peneliti sendiri. Data diperoleh dengan teknik baca dan catat.

## ANALISIS DATA

Data dianalisis dengan metode padan pragmatis. Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas intrarater dan expert judgement.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap roman *Träume Wohnen Überall* ditemukan 42 data *Abtönungspartikel* BJ *doch*. Dari ke-42 data tersebut mempunyai bentuk padanan dalam BI yang selanjutnya dibagi menjadi 3 kategori, yaitu (1) partikel fatis *doch* dipadankan dengan bentuk partikel fatis BI {*kan*} dan {-lah}, (2) dipadankan dengan bentuk diluar kategori fatis BI, {*yang*}, {*lagipula*}, {*saja*}, {*tentu*}, {*tentu saja*}, {*nyatanya*}, {*juga*}, {*sama sekali*}, {*memang*}, {*begitu*}, dan {*juga demikian*}. (3) partikel fatis *doch* tidak diterjemahkan.

Selanjutnya berdasarkan 42 data tersebut ditemukan hasil bahwa terdapat empat fungsi ilokutif dari Partikel fatis *doch*, yaitu (1) (*doch*<sub>1</sub>) menyatakan suatu penegasan dan ajakan agar setuju (*Bestätigung, Aufforderung zur Zustimmung*), (2) (*doch*<sub>2</sub>) menyatakan suatu penguatan melalui ingatan yang dikenal (*Verstärkung durch Erinnerung an Bekanntes*), (3) (*doch*<sub>3</sub>) mengandung isi adversatif yang menandai kebalikan dari bayangan selama ini (*Gegensatz zur bisherigen Vorstellung signalisieren*), dan (4) (*doch*<sub>5</sub>) memperkuat permintaan (*Aufforderung verstärken*).

## PEMBAHASAN

Salah satu analisis dari data yang diterjemahkan dan dipadankan dengan bentuk partikel fatis bahasa Indonesia adalah seperti berikut.

(1a) “*Wo ist Lucian?*” *fragt Sandale aufgerecht.*

- "Keine Ahnung. **Du weißt doch**, er hat immer noch Hausverbot. ..."  
(TWÜ/20)

(1b) "Dimana Lucian?" tanya Sandale dengan tegang.

- "Tidak tahu. **Kamu tahu kan** Lucian masih dilarang masuk ke sini.  
..."(MSI/17)

Konteks kalimat (1a) adalah Sandale bertanya tentang keberadaan Lucian di Lazar tetapi penutur tidak tahu akan keberadaan Lucian. Sedangkan semua penghuni Lazar tahu Lucian sedang dilarang masuk ke Lazar. Sehingga untuk menegaskan hal yang sudah diketahui oleh kedua belah pihak, maka penutur menggunakan partikel *doch*. Partikel *doch* digunakan dalam kalimat berita dalam kalimat (1a) dan memiliki fungsi *doch* yang pertama (*doch*<sub>1</sub>) yaitu partikel fatis *doch* yang berfungsi untuk menegaskan keadaan atau hal yang diketahui dan bermaksud meminta persetujuan dari pendengar. (*Bestätigung, Aufforderung zur Zustimmung*)

Partikel fatis *doch* dipadankan dengan bentuk partikel fatis {*kan*} dalam kalimat (1b). Partikel fatis BI di atas sama dengan bentuk partikel {*kan*} yang dikemukakan oleh Kridalaksana. Berdasarkan teori fatis dari Kridalaksana (2005: 117), partikel fatis {*kan*} apabila terletak di tengah kalimat maka {*kan*} juga bersifat menekankan pembuktian atau bantahan. Sehingga dalam kalimat (1b) partikel fatis {*kan*} memiliki fungsi yang berpengaruh.

Pemadanan partikel fatis *doch* ke dalam partikel fatis {*kan*} sudah tepat karena keduanya memiliki kesamaan fungsi. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa partikel fatis *doch* akan diterjemahkan ke partikel fatis {*kan*} apabila digunakan dalam kalimat berita dan kalimat tersebut bermakna penegasan atau penekanan.

Dalam korpus data (1a) hingga (4a) ditemukan partikel fatis *doch* yang dipadankan dengan partikel fatis bahasa Indonesia {*kan*} dan {-lah}. Partikel fatis *doch* pada kalimat (1a) dan (2a) berfungsi untuk menegaskan pernyataan penutur akan hal yang sudah diketahui bersama dan bermaksud agar pendengar setuju dengan pernyataan penutur. Begitu pula partikel fatis {*kan*} dalam kalimat (1b) memiliki fungsi yang sama, sedangkan partikel fatis {-lah} dalam kalimat (2b) tidak memiliki fungsi yang sama. Selanjutnya partikel fatis *doch* dalam kalimat (3a) dan (4a) memiliki fungsi untuk menguatkan permintaan, dan diterjemahkan dengan partikel fatis {-lah} dalam kalimat (3b) dan (4a) dengan fungsi yang sama.

Salah satu analisis dari data yang diterjemahkan dan dipadankan dengan bentuk di luar kategori fatis bahasa Indonesia adalah seperti berikut.

(6a) *Sandale kann es nicht fassen. So ein kleiner Mutmachstoß und schon macht man um diesen blöden Martin einen solche Wirbel. Wenn sie David oder Denisa geschubst hätte, kein Mensch hätte auch nur ein Wort darüber verloren. Es war **doch** Spaß!* (TWÜ/91)

(6b) *Sandale hampir-hampir tidak dapat mengerti. Hanya sedikit dorongan saja dan orang sudah meributkan keadaan si Tolol Martin itu. Kalau saja ia mendorong David atau Denisa maka tidak ada seorang pun yang akan mengatakan sesuatu. **Lagipula itu hanya bercanda!** (MSI/107)*

Konteks dalam kalimat di atas adalah Sandale mendorong Martin ke tengah-tengah pecahan kaca sehingga menyebabkan kaki Martin terluka. Semua menyalahkan Sandale atas tindakannya itu. Lalu Sandale membela diri dengan kalimat *Es war doch Spaß!*. Partikel fatis *doch* digunakan dalam jenis kalimat seru dalam kalimat (6a) dan merupakan partikel fatis jenis pertama (*doch*<sub>1</sub>) yang berfungsi menekankan atau menegaskan suatu hal.

Partikel fatis *doch* dalam kalimat (6a) dipadankan dengan kata *lagipula*. Seperti halnya kata *yang*, kata *lagipula* juga termasuk ke dalam kelas kata konjungsi. Konjungsi adalah kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaktis, dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi (Kridalaksana, 2005:102). Kata *lagipula* berfungsi untuk menegaskan dan digunakan di dalam kalimat (klausa) tambahan. Dalam kalimat (6b) kata *lagipula* berfungsi menegaskan bahwa tindakan yang dilakukan penutur hanya bercanda. Pemadanan partikel fatis *doch* dalam kalimat (6a) dengan kata *lagipula* dalam kalimat (6b) tepat karena memiliki kesamaan fungsi, yaitu menegaskan tindakan penutur. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa partikel fatis *doch* akan diterjemahkan dengan kata *lagipula* apabila digunakan dalam kalimat seru yang bersifat deklaratif serta bermakna penegasan atau penekanan.

Pemadanan partikel fatis *doch* dalam kalimat (5a) – kalimat (20a) ternyata di luar bentuk partikel fatis BI. Hal semacam itu terjadi karena adanya pergeseran dalam terjemahan, lebih khususnya pergeseran pada tinjauan bentuk. Partikel fatis *doch* tidak selalu dipadankan dengan partikel fatis BI, karena bahasa mempunyai cara sendiri. Dari kalimat (5a) sampai dengan (20a) partikel fatis *doch* dipadankan dengan bentuk kata *yang*, *lagipula*, *saja*, *tentu*, *tentu saja*, *nyatanya*, *juga*, *sama sekali*, *memang*, *begitu* dan *juga demikian*. Hal tersebut terjadi karena hampir semua kalimat bahasa sumber dan kalimat bahasa sasaran memiliki fungsi yang sama.

Salah satu analisis dari data yang tidak diterjemahkan adalah seperti berikut.

(22a) *“Wenn ihr einen Unfall habt und kommt, um euch verbinden lassen, ohne einen Lei zu zahlen, na gut. Aber sich selber verletzen und hierher kommen, **das ist doch nicht normal.** ...” (TWÜ/48)*

(22b) *“Kalau kalian menjalani kecelakaan dan datang untuk dirawat luka-lukanya, dan tanpa membayar satu Lei pun, boleh-boleh saja. Tetapi*

*melukai diri sendiri dan kemudian datang kemari itu adalah hal tidak normal....” (MSI/52)*

Konteks dalam kalimat (22a) adalah Lucian dan Sandale berada di Rumah Sakit, dan perawat mengatakan pendapatnya terhadap Lucian dan Sandale. Partikel fatis *doch* digunakan dalam kalimat berita dalam kalimat (22a) serta merupakan partikel fatis *doch* jenis pertama (*doch*<sub>1</sub>) yang berfungsi untuk menegaskan suatu hal. Dalam kalimat diatas partikel *doch* berfungsi untuk menegaskan bahwa tindakan Lucian dan Sandale yang ke rumah sakit karena melukai diri sendiri sangatlah tidak normal.

Dalam kalimat (22a) partikel fatis *doch* tidak diterjemahkan. Meskipun tidak diterjemahkan maksud atau fungsi penekanan tersampaikan dengan melihat lingkungan dari kalimat tersebut. Mungkin penekanan akan terlihat jika kalimat (22b) diujarkan secara lisan dengan intonasi yang sesuai.

Dari analisis di atas dari kalimat (21a) sampai dengan kalimat (42a) partikel fatis *doch* tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Meskipun begitu, sebagian besar fungsi-fungsi dapat tersampaikan, yaitu dengan adanya tanda baca, keterangan dari kalimat sebelumnya maupun dengan cara diujarkan secara lisan menggunakan intonasi yang sesuai.

Secara keseluruhan dalam memaknai semua data yang mengandung sebuah partikel fatis *doch* perlu melihat konteksnya terlebih dahulu, dan maksud dari kalimat yang diucapkan. Sehingga ketika sudah diketahui konteks dan maksud (fungsi), maka akan mudah untuk menentukan padanan yang sesuai.

## **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disampaikan kesimpulan sebagai berikut.

1. Padanan partikel fatis BJ *doch* dalam BI.
  - a. Partikel fatis bahasa Indonesia *kan* dan *-lah*. Partikel fatis *doch* dapat diterjemahkan ke dalam bentuk partikel fatis *kan*, jika berjenis kalimat seru serta bermakna penegasan atau penekanan. Partikel fatis *doch* dapat diterjemahkan ke dalam bentuk partikel fatis *-lah*, jika berjenis kalimat perintah serta bermakna memperkuat permintaan.
  - b. Bentuk kata lain di luar kategori fatis, yaitu kata *yang*, *lagipula*, *saja*, *tentu*, *tentu saja*, *nyatanya*, *juga*, *sama sekali*, *memang*, *begitu*, dan *juga demikian*. Salah satu contoh bentuk di luar kategori fatis yaitu *yang*, jika berjenis kalimat seru serta bermakna menegaskan atau menekankan suatu hal. Pemadanan dengan bentuk lain dalam bahasa sasaran sangatlah wajar karena tidak selalu mungkin memindahkan makna yang terdapat didalam Bsu ke dalam Bsa secara tepat dan utuh. Hal yang seperti ini biasa disebut dengan pegereran dalam penerjemahan.

- c. Tidak ada bentuk padanan (*zero*), hal tersebut terjadi karena sebagian besar fungsi-fungsi sudah tersampaikan melalui konteks seperti jenis kalimat seru dan kalimat berita, dari lingkungannya seperti tanda baca dan keterangan dari dalam kalimat itu sendiri maupun kalimat sebelumnya, serta cara diujarkan secara lisan menggunakan intonasi yang sesuai.
2. Terdapat empat fungsi ilokutif dari Partikel fatis *doch* dan padanannya dalam bahasa Indonesia, yaitu
- menyatakan suatu penegasan dan ajakan agar setuju (*Bestätigung, Aufforderung zur Zustimmung*), yang tercermin dari jenis kalimat seru dan kalimat berita;
  - menyatakan suatu penguatan melalui ingatan yang dikenal (*Verstärkung durch Erinnerung an Bekanntes*), yang tercermin dari jenis kalimat berita;
  - mengandung isi adversatif yang menandai kebalikan dari bayangan selama ini (*Gegensatz zur bisherigen Vorstellung signalisieren*), yang tercermin dari jenis kalimat seru dan kalimat berita;
  - memperkuat permintaan (*Aufforderung verstärken*), yang tercermin dari jenis kalimat perintah.

## IMPLIKASI

*Abtönungspartikel* BJ *doch* dalam roman *TWÜ* memiliki bentuk padanan yang berbeda-beda dalam BI yaitu pemadanan partikel fatis *doch* tidak selalu dengan bentuk partikel fatis bahasa Indonesia, namun bisa dipadankan ke dalam bentuk lain atau bahkan tidak dipadankan (*zero*) dalam roman *MSI*. Tidak menutup kemungkinan juga jika *Abtönungspartikel* BJ *doch* dipadankan dengan jenis kata yang lain. Oleh sebab itu, dalam pengajaran BJ masalah ini harus mendapat perhatian yang cukup, seperti lebih memperhatikan dan lebih mencermati bentuk dan fungsi *Abtönungspartikel* BJ *doch*. Contohnya dalam pengajaran bahasa Jerman di sekolah, *Abtönungspartikel* BJ *doch* harus banyak dilatihkan misal dalam pengajaran *Imperativsatz*. Dan yang paling utama adalah semoga penelitian ini dapat dipergunakan bagi khazanah keilmuan.

## SARAN

Agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Jerman dengan baik, sebaiknya lebih banyak berlatih dengan menggunakan *Abtönungspartikel* BJ *doch*, karena *Abtönungspartikel* BJ *doch* termasuk partikel yang produktif dipergunakan dalam berkomunikasi BJ. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mempelajari BJ khususnya *Abtönungspartikel* BJ *doch* sehingga dapat meminimalisir kesalahan ketika menerjemahkan *Abtönungspartikel* BJ *doch*.



**DAFTAR PUSTAKA**

\_\_\_\_\_. 2005. *Kelas kata dalam Bahasa Indonesia edisi kedua*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Helbig, Gerhard & Buscha, Joachim. 2005. *Deutsche Grammatik: Ein Handbuch für den Ausländerunterricht*. Leipzig: Langenscheidt Verlag  
Enzyklopä die.

**BIODATA PENULIS**

Nama : Sulistyaningtyas Darmastuti

NIM : 09203241022

Email : sulistyaningtyas.d@gmail.com

No. HP : 081392234865

Alamat Asal : Bangakan RT 01/RW 01, Luwang, Gatak, Sukoharjo

Lama Skripsi : Juni 2013- April 2014